

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Petambak Udang Vanname

Petambak adalah seseorang yang mengusahakan usaha budidaya dan mengatur segala faktor produksi baik dari persiapan tambak sampai dengan panen dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil budidaya.

#### 1. Usia Petambak Udang Vanname

Usia petambak merupakan faktor sosial yang memiliki pengaruh dalam kegiatan sehari-hari. Rata-rata umur petambak udang vanname yang melakukan budidaya yaitu berusia 43 tahun. Usia terendah dari petambak udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti yaitu 28 tahun, sedangkan usia tertinggi petambak udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti yaitu 62 tahun. Keadaan petambak yang 100% berusia produktif tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal dalam usaha tambak udang vanname. Identitas petambak udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Identitas Petambak Udang Vanname di Kecamatan Pasir Sakti

Umur Petani	Intensif		Semi Intensif	
	Jumlah Petani	Persentase (%)	Jumlah Petani	Persentase (%)
28 – 33	0	0,00	4	26,67
34 – 39	3	20,00	4	26,67
40 – 45	5	33,33	3	20,00
46 – 51	4	26,67	2	13,33
52 – 57	3	20,00	1	6,67
≥ 58	0	0,00	1	6,67
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>45</b>		<b>40</b>	

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa persentase terbesar petambak udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti yaitu berusia antara 40 – 45 tahun sebesar 33,33% dengan jumlah 5 orang, sedangkan persentase terbesar

petambak udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti yaitu berusia 28 – 33 tahun dan 34 – 39 tahun dengan jumlah masing-masing 4 orang. Rata-rata umur petambak udang vanname pola intensif yaitu 45 tahun, sedangkan petambak pola semi intensif yaitu 40 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usia petambak baik pola intensif dan pola semi intensif tergolong dalam usia produktif. Umur petambak udang vanname pola semi intensif tergolong lebih muda dikarenakan pengalaman usaha budidaya udang vanname masih minim sehingga lebih memilih budidaya pola semi intensif yang memiliki modal tidak begitu besar, sehingga bila terjadi hal yang tidak diinginkan tidak mendapatkan kerugian yang besar.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) usia produktif adalah usia 15 sampai 65 tahun, pada usia tersebut petambak memiliki kekuatan fisik yang prima dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Dari hasil survei di lapangan menunjukkan bahwa tingkat usia tidak begitu berpengaruh pada produksi yang dihasilkan dan juga terhadap pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petambak. Karena yang dibutuhkan dalam melakukan usaha budidaya udang vanname adalah keuletan, konsisten, dan kerja keras, sudah terbukti di Kecamatan Pasir Sakti bahwa meski tingkat usia sangat produktif namun jika tidak ulet, konsisten, dan kerja keras maka usaha budidaya yang dihasilkan akan lebih rendah dibandingkan dengan petambak yang ulet, konsisten, dan kerja keras dalam usahanya.

## **2. Tingkat Pendidikan Petambak Udang Vanname**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang terutama bagi para petambak karena dengan pendidikan yang cukup yaitu 12 tahun maka akan membuka wawasan petambak mengenai dunia seputar budidaya, khususnya

budidaya udang vanname, serta dapat berinovasi dengan ilmu pengetahuan yang bisa dikembangkan untuk menambah nilai jual dari usaha budidaya yang mereka jalankan. Semakin tinggi tingkat pendidikan petambak maka dapat dikatakan kemampuan berfikirnya semakin baik, sehingga mereka mampu mengatasi berbagai masalah yang ada dengan cara yang cepat dan tepat. Tingkat pendidikan petambak udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Petambak Udang Vanname di Kecamatan Pasir Sakti

Tingkat Pendidikan	Intensif		Semi Intensif	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
SD	0	0,00	1	6,67
SMP	1	6,67	3	20,00
SMA	14	93,33	11	73,33
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 11. dapat diketahui bahwa seluruh petambak udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti telah menempuh pendidikan. Tingkat pendidikan terbesar petambak udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti adalah SMA (sekolah menengah atas) sebesar 93,33% dengan jumlah 14 orang, sedangkan tingkat pendidikan terbesar petambak udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti adalah SMA (sekolah menengah atas) sebesar 73,33% dengan jumlah 11 orang. Pendidikan sendiri sangat berpengaruh pada proses produksi udang vanname. Tingkat pendidikan petambak udang vanname pola intensif lebih baik dibandingkan pola semi intensif. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya dimana petambak udang vanname pola intensif mayoritas memiliki pendidikan lebih tinggi dari petambak semi intensif hal ini dipengaruhi banyaknya petambak semi intensif dari golongan putus sekolah kemudian lebih memilih untuk bekerja meskipun masih dalam usia muda . Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor bagi seseorang dalam membuka wawasan untuk menerima

informasi-informasi guna mendukung perkembangan teknologi yang bisa diterapkan untuk menunjang produksi udang vanname, selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah petambak untuk menerima inovasi baru, selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih tinggi pula prestasinya dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah.

### 3. Luas Lahan Petambak Udang Vanname

Lahan merupakan tempat yang digunakan untuk menjalankan usaha budidaya udang vanname dan salah satu input dalam usaha tambak udang vanname. Luasan lahan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan maka akan semakin besar biaya yang dikeluarkan. Luas lahan petambak udang di Kecamatan Pasir Sakti dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Luas Lahan Petambak Udang Vanname di Kecamatan Pasir Sakti

Luas lahan (m <sup>2</sup> )	Intensif		Semi Intensif	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
800 – 1.040	2	13,33	9	60,00
1.041 – 1.281	0	0,00	3	20,00
1.282 – 1.522	11	73,33	1	6,67
1.523 – 1.763	0	0,00	0	0,00
1.764 – 2.000	2	13,33	2	13,33
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 12. dapat diketahui bahwa luasan lahan petambak udang vanname pola intensif terbanyak antara luasan 1.282m<sup>2</sup> – 1.522m<sup>2</sup> sebesar 73,33% dengan jumlah masing-masing 11 orang, sedangkan luasan lahan petambak udang vanname pola semi intensif terbanyak antara luasan 800m<sup>2</sup> - 1.040m<sup>2</sup> sebesar 60,00% dengan jumlah 9 orang. Petambak pola intensif dan semi intensif masing-masing memiliki satu lahan. Petambak pola intensif memiliki luas lahan lebih besar dari petambak pola semi intensif. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan modal

yang dimiliki petambak udang vanname pola semi intensif untuk menyewa lahan yang lebih besar, sehingga lahan petambak pola semi intensif lebih kecil dikarenakan hanya milik sendiri tanpa menyewa. Tambak yang digunakan petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti antara lain lahan milik sendiri dan sewa.

## **B. Analisis Usaha Budidaya Udang Vanname Pola Intensif dan Semi Intensif**

Usaha budidaya udang vanname merupakan usaha budidaya udang dalam sektor perikanan dengan masa panen per periode kurang lebih 3 setengah bulan atau 100-110 hari, dalam satu tahun usaha budidaya udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti dilakukan tiga kali panen baik menggunakan pola intensif dan semi intensif.

Kegiatan usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif tidak bisa dipisahkan dari biaya-biaya baik untuk persiapan tambak, penebaran benih, pemberian pakan, dan panen.

Untuk melihat perbedaan hasil biaya yang dikeluarkan dan penerimaan agar tidak tertalu timpang maka dalam penelitian ini biaya petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif dikonversikan menjadi 1.300 m<sup>2</sup>.

### **1. Persiapan Tambak**

Dalam melakukan budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif, hal pertama yang harus dan wajib dilakukan adalah persiapan tambak yang digunakan sebagai tempat budidaya udang vanname. Persiapan tambak dilakukan setelah panen pada musim sebelumnya dilakukan. Terdapat beberapa kegiatan dalam persiapan tambak antara lain pembersihan tambak dan peralatan yang digunakan, penjemuran tambak, pengisian air pada tambak yang digunakan, pemupukan, dan pemberian kapur.

**Pembersihan.** Tahapan awal memulai usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif adalah pembersihan tambak dari sisa-sisa kotoran pada masa panen periode sebelumnya. Mula-mula air didalam tambak dikosongkan terlebih dahulu selama satu sampai dua hari setiap lahan. Kemudian setelah air benar-benar tidak tersisa lalu dilakukan pembersihan tambak dan peralatan yang ada dilahan seperti kincir dan selang. Dalam kegiatan tersebut membutuhkan waktu sekitar dua hari untuk setiap tambak. Pembersihan tambak dilakukan pada dinding dan dasar tambak untuk menghilangkan lumpur hitam, kotoran udang dari sisa makanan, maupun bangkai udang. Pembersihan kincir dan selang yang menggunakan sikat dan lap lalu disiram menggunakan air bersih. Apabila pembersihan tambak dan peralatan tidak bersih maka akan berdampak pada hasil panen udang periode selanjutnya karena mengandung berbagai penyakit yang merugikan udang selama proses budidaya. Perbaikan pintu keluar air dilakukan jika terdapat kerusakan pada konstruksi sistem pemasukan dan pengeluaran air serta penggantian saringan air yang rusak. Kemiringan dasar tambak diarahkan ke pintu pengeluaran untuk memudahkan penyiponan sisa pakan dan kotoran keluar tambak. Desain tambak didesain model konikal, yaitu desain dimana bagian tengah tambak lebih rendah dari bagian pinggir tambak, guna untuk memudahkan pembuangan limbah tambak melalui selang di tengah tambak (*central drain*).

**Penjemuran.** Penjemuran dilakukan ketika tahap awal yaitu pembersihan tambak dan peralatannya benar-benar selesai sepenuhnya. Kegiatan penjemuran membutuhkan waktu 2-5 hari pada pola intensif dan 4-7 hari pada pola semi intensif agar tambak dan peralatannya kering sempurna. Waktu yang dibutuhkan untuk penjemuran tambak pola intensif lebih cepat karena dasar tambak sudah dilapisi

mulsa dari proses budidaya sebelumnya, sehingga tidak memakan waktu yang lama dalam penjemuran, berbeda dengan pola semi intensif yang dasar tambak masih berupa tanah sehingga proses penjemuran agar tambak kering sempurna memakan waktu lebih lama. Kegiatan tersebut dilakukan agar organisme pengganggu dan penyakit udang tidak berkembang, sehingga kedepannya tidak mempengaruhi proses pertumbuhan udang.

**Pemberian kapur.** Pada budidaya udang vanname pola intensif pemberian kapur bertujuan untuk menetralkan air serta pada pola semi intensif pemberian kapur bertujuan untuk meningkatkan pH tanah, selain itu pemberian kapur pada budidaya pola intensif dan semi intensif juga bertujuan untuk mempercepat proses penguraian bahan organik, meningkatkan gas asam arang ( $\text{CO}_2$ ) yang dihasilkan oleh pembusukan bahan organik dan pernafasan biota air, mematikan bakteri dan parasit, dan mengikat partikel yang dibutuhkan tambak. Pada kegiatan ini petani pola intensif rata-rata menggunakan kapur sebanyak 7,23 kg dengan luas lahan rata-rata 1.500 m<sup>2</sup> sedangkan petani pola semi intensif rata-rata menggunakan kapur sebanyak 32,33 kg dengan luas lahan rata-rata 1.140 m<sup>2</sup>.

**Pengisian air.** Pengisian air merupakan tahapan budidaya yang dilakukan setelah pembersihan tambak selesai sampai dengan pemberian kapur secara merata pada dasar tambak. Kegiatan ini membutuhkan waktu sekitar dua hari, baik pada pola intensif maupun semi intensif pada setiap lahannya. Pengisian air yang baik dapat menunjang tumbuh kembangnya udang vanname secara maksimal. Rata-rata pengisian air pada tambak pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti dengan ketinggian 1,5 meter, karena pada ketinggian tersebut sangat baik untuk

pertumbuhan udang vanname. Setelah air mencapai ketinggian 1,5 meter maka kincir siap untuk dinyalakan untuk mengisi oksigen yang ada pada tambak.

**Pemupukan.** Pemupukan bertujuan untuk menumbuhkan makanan alami bagi udang vanname seperti menumbuhkan plankton dan alga hijau. Pupuk yang digunakan oleh petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti antara lain pupuk organik dan pupuk anorganik. Kegiatan pemupukan termasuk dalam persiapan tambak dilakukan secara bertahap setelah tambak terisi air dengan ketinggian 1,5 meter dan kincir sudah dihidupkan. Pupuk organik yang digunakan oleh petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti antara lain fermentasi dedak dan fermentasi tebu, sedangkan pupuk kimia yang digunakan oleh petambak udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti antara lain NPK dan KCL, sedangkan pupuk kimia yang digunakan oleh petambak udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti antara lain Urea, NPK, dan KCL.

## **2. Penebaran Benur**

Petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti menggunakan benur udang vanname yang diperoleh dari para pembibit yang ada di daerah Lampung, Anyer, dan Jawa Timur. Penebaran benur tidak dilakukan secara sembarang akan tetapi melalui beberapa tahapan antara lain sebelum menuangkan benur udang vanname ke tambak terlebih dahulu benur udang yang berada pada kemasan plastik diberikan air tambak dengan cara memercikan air kedalam kemasan plastik, plastik tersebut dilipat ujungnya dan dimasukkan ke dalam tambak selama 15 sampai 30 menit supaya benur udang vanname dapat beradaptasi dengan suhu dan pH air di dalam tambak. Setelah benur udang

beradaptasi dengan suhu air maka benur akan keluar dengan sendirinya ke dalam tambak. Penebaran benur dilakukan pada pagi hari pukul 06.00 – 07.00 karena suhu pada kolam ketika pagi hari masih rendah. Rata-rata penggunaan benur udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti pada luasan 1.500 m<sup>2</sup> sebanyak 204.000 ekor dengan padat tebar 120 sampai 150 ekor per m<sup>2</sup>, sedangkan rata-rata penggunaan benur udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti pada luasan 1.140 m<sup>2</sup> sebanyak 103.533 ekor dengan padat tebar 80 sampai 100 ekor/m<sup>2</sup>.

### **3. Pemberian Pakan dan Pemeliharaan**

Pemberian pakan dilakukan empat kali dalam satu hari, dalam pemberian pakan menggunakan pakan yang sudah disediakan dan dibeli oleh masing-masing petani budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif. Waktu pemberian pakan pada pola intensif dan semi intensif sama, yaitu pakan 1 dilakukan pada pukul 07.00, pakan ke-2 pukul 11.00, pakan ke-3 pukul 14.00, dan pakan ke-4 pukul 17.00. Pemeliharaan dilakukan dengan cara mengontrol kualitas dari air tambak dengan cara mengganti ataupun menambahkan air tambak apabila air tambak sudah terlihat bening dan berkurang, serta memberikan pakan secara teratur. Jenis penyakit yang sering menyerang udang adalah berak putih (*white fases*) dan ekor merah (*mio*). Cara pencegahan penyakit udang dan untuk menambah nafsu makan udang yaitu dengan cara memberikan obat berupa biomix, EM4, dan TON agar udang kembali mau makan dan nafsu makan udang bertambah serta menghindarkan udang dari penyakit yang mengancam pertumbuhannya. Penggunaan pakan dalam satu periode petambak udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 1.907 kg dan penggunaan obat berupa biomix sebesar 2,91 kg, EM4 sebesar 4,27 liter, dan TON sebesar 1,43 kg, sedangkan penggunaan pakan dalam satu

periode petambak udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 1.119 kg dan penggunaan obat berupa biomix sebesar 2,73 kg, EM4 sebesar 3,27 liter, dan TON sebesar 2,80 kg.

#### **4. Panen**

Panen udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti dilakukan setelah umur udang berusia 100 sampai dengan 110 hari setelah masa pemeliharaan. Udang yang dipanen dengan syarat mutu yang baik adalah udang berukuran besar, kulit keras, bersih licin, bersinar, dan alat tubuh lengkap. Untuk menjaga agar proses panen berjalan dengan cepat, maka sarana dan prasarana untuk keperluan pemanenan dalam kondisi baik. Panen yang berjalan lambat akan menyebabkan kualitas udang menurun seperti turunnya berat udang dan kepala udang mudah patah. Sistem pemanenan tambak udang pola intensif dan semi intensif dengan cara memasang saringan pada selang sebelum air dikeluarkan melalui saluran pembuangan air pada tambak supaya udang tersangkut dan tidak ikut ke luar dan setelah itu penangkapan udang dengan menggunakan alat serok berjaring kemudian dimasukan ke dalam tong penampungan untuk dilakukan penyortiran. Pada masa panen udang vanname pola intensif dan semi intensif terdapat dua tingkatan yaitu tingkatan/grade 1 dan tingkatan/grade 2. Total panen udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti dalam satu periode adalah sebesar 2.449 kg dengan total penerimaan Rp. 152.208.000,-. Sedangkan total panen udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti dalam satu periode adalah sebesar 1.431 kg dengan total penerimaan Rp. 82.213.333,-.

Setelah panen selesai maka dilakukan kegiatan penyortiran. Udang yang sudah di panen dibawa ke tempat penyortiran yang biasanya dilakukan di depan

rumah pengepul udang. Sebelum dilakukan penyortiran udang dibersihkan menggunakan air mengalir terlebih dahulu, kemudian beberapa udang diambil untuk digunakan sebagai contoh penimbangan. Setelah diketahui pada setiap kg udang terdapat berapa jumlah udang atau disebut tingkatan/grade, maka penyortiran dilakukan dengan cara memisahkan udang yang masuk tingkatan/grade 1 dan yang masuk tingkatan/grade 2.

### **C. Biaya Usaha Budidaya Udang Vanname Pola Intensif dan Semi Intensif**

Biaya merupakan pengeluaran yang dikeluarkan dalam bentuk satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu. Biaya dalam usahatani dibedakan menjadi dua jenis yakni tergantung dengan besaran pemakaiannya yaitu biaya implisit dan biaya ekspilisit. Biaya implisit merupakan sebuah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam keperluan produksi misalnya biaya tenaga kerja dalam keluarga TKDK, biaya sewa lahan milik sendiri, dan biaya bunga modal milik sendiri. Sedangkan biaya eksplisit merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan secara nyata oleh petani untuk keperluan produksi misalnya biaya saprodi (benur, pakan, pupuk,, kapur, solar dan obat ), biaya penyusutan alat, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya listrik, dan biaya sewa lahan.

#### **1. Biaya Sarana Produksi**

Sarana produksi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu usaha. Sarana produksi juga merupakan komponen utama dalam usaha budidaya udang vanname. Sarana produksi yang digunakan dalam usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif antara lain benur, pakan, pupuk organik, pupuk anorganik, kapur, solar, dan obat.

Penggunaan sarana produksi bertujuan untuk memaksimalkan hasil usaha budidaya udang vanname. Penggunaan sarana produksi usaha budidaya udang vanname yang digunakan selama satu periode panen dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi Usaha Budidaya Udang Vanname Pola Intensif dan Semi Intensif di Kecamatan Pasir Sakti

Sarana Produksi	Intensif			Semi Intensif		
	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Benur (ekor)	176.800	46,49	8.219.467	118.064	35,53	4.194.591
Pakan (kg)	1.652	15.090	24.936.889	1.276	15.266	19.474.912
Pupuk Urea (kg)	0	0	0	7,83	4.000	31.322
Pupuk NPK (kg)	14,27	5.500	78.491	17,94	5.500	98.678
Pupuk KCL (kg)	28,66	4.000	114.631	33,30	4.000	133.193
Fermentasi Dedak (kg)	31,52	5.000	157.589	26,00	5.000	130.000
Fermentasi Tebu (l)	12,60	13.000	163.742	13,00	13.000	169.000
Biomix (kg)	2,52	160.000	403.058	3,12	160.000	498.713
EM4 (l)	3,70	25.000	92.444	3,73	25.000	93.129
TON (kg)	1,24	200.000	248.444	3,19	200.000	638.596
Kapur (kg)	6,27	15.000	94.033	36,87	15.000	553.070
Solar (l)	503,82	6.000	3.002.933	520,00	6.000	3.120.000
<b>Jumlah</b>			<b>37.531.722</b>			<b>29.135.205</b>

Berdasarkan Tabel 13. dapat diketahui penggunaan dan biaya sarana produksi usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti. Penggunaan dan biaya tersebut untuk satu musim panen atau 100 - 110 hari. Berikut keterangan dari masing-masing sarana produksi usaha budidaya udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti.

**Benur.** Benur merupakan benih udang vanname yang digunakan untuk satu periode panen. Para petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif memperoleh benur dari para pembibit yang ada di daerah Lampung, Anyer, dan Jawa Timur dengan harga rata-rata Rp. 46,49,- per ekor untuk petambak pola intensif dan Rp. 35,53- per ekor untuk petambak pola semi intensif. Petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif memesan benur melalui telepon genggam dan ketika sudah memberi DP (*down Payment*) kemudian pihak penjual akan mengirim benur ke tempat petambak. Rata-rata penggunaan benur udang

vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebanyak 176.800 ekor dengan biaya Rp. 8.219.467,-. Sedangkan rata-rata penggunaan benur udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebanyak 118.064,- ekor dengan biaya Rp. 4.194.591,-.

**Pakan.** pakan merupakan hal yang sangat penting dan vital dalam proses usaha budidaya udang karena sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya udang vanname. Pemberian pakan yang teratur akan membuat udang vanname tumbuh dengan maksimal. Pembelian pakan petani udang vanname pola intensif berjenis pelet dengan harga Rp. 15.090, Sedangkan pembelian pakan petani udang vanname pola semi intensif berjenis pelet juga dengan harga Rp. 15.266,-. Harga pakan bervariasi tergantung kuantitas dan kualitas pembelian, semakin banyak pembelian pakan maka harga akan semakin murah. Total penggunaan pakan petambak udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti pola intensif sebanyak 1.652 kg dengan biaya Rp.24.936.889,-. Sedangkan total penggunaan pakan petambak udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti pola semi intensif sebanyak 1.276 kg dengan biaya Rp.19.474.912,-.

**Pupuk Organik.** Pupuk organik adalah pupuk tersusun dari materi makhluk hidup seperti pelapukan sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik yang digunakan petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti adalah fermentasi dedak dan fermentasi tebu. Pemupukan organik yang dilakukan petambak udang vanname baik pola intensif dan semi intensif bertujuan untuk menumbuhkan pakan alami bagi udang vanname, seperti menumbuhkan plankton dan alga hijau. Petambak udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti menggunakan fermentasi dedak sebesar 31,52 kg dengan biaya Rp. 157.589,-

dan fermentasi tebu sebesar 12,60 liter dengan biaya Rp. 163.742,-. Sedangkan Petambak udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti menggunakan fermentasi dedak sebesar 26,00 kg dengan biaya Rp. 130.000,- dan fermentasi tebu sebesar 13,00 liter dengan biaya Rp. 169.000,-.

Menurut Kusumawardani, F. (2018), menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik menggunakan fermentasi tetes tebu, fermentasi jahe nanas, probiotik serta plankton. Total biaya yang digunakan untuk penggunaan pupuk organik sebesar Rp. 201.648,-.

**Pupuk Anorganik.** Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik pupuk dibantu dengan ramuan bahan kimia anorganik berunsur hara tinggi. Pemberian pupuk bertujuan untuk menumbuhkan makanan alami seperti plankton dan alga hijau. Terdapat beberapa pupuk anorganik yang digunakan petambak udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti antara lain pupuk NPK, dan pupuk KCL. Penggunaan pupuk anorganik petambak udang vanname pola semi intensif antara lain pupuk urea, pupuk NPK, dan pupuk KCL. Petambak udang vanname pola intensif tidak menggunakan pupuk urea, hal ini dikarenakan pada tambak udang pada pola intensif sudah dilapisi mulsa sehingga tidak memerlukan pupuk urea. Pupuk urea sendiri digunakan oleh petambak udang vanname pola semi intensif karena dasar kolam tambak tidak dilapisi mulsa sehingga memerlukan pupuk urea untuk ditebar pada dasar kolam guna untuk membantu proses pembentukan pakan alami bagi udang vanname.

Harga pupuk anorganik yang digunakan petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif bervariasi. Pupuk urea dengan harga Rp. 4000,-/kg. Pupuk NPK dengan harga Rp. 5.500,-/kg dan pupuk KCL dengan harga Rp. 4000,-/kg.

Penggunaan pupuk NPK petambak udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 14,27 kg dengan biaya Rp. 78.491,- dan pupuk KCL sebesar 28,66 kg dengan biaya sebesar Rp. 114.631,-. Sedangkan penggunaan pupuk urea petambak udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 7,83 kg dengan biaya Rp. 31.322,-, pupuk NPK sebesar 17,94 dengan biaya Rp. 98.678,- dan pupuk KCL sebesar 33,30 kg dengan biaya Rp. 133.193,-.

Menurut Agustina, L. (2015), menunjukkan bahwa penggunaan pupuk anorganik menggunakan pupuk KCL, Urea, KNO, ZA, dan NPK. Total biaya penggunaan pupuk anorganik adalah sebesar Rp. 95.863,-.

**Kapur.** Pemberian kapur bertujuan untuk meningkatkan pH tanah, mempercepat proses penguraian bahan organik, meningkatkan gas asam arang (CO<sub>2</sub>) yang dihasilkan oleh pembusukan bahan organik dan pernafasan biota air, mematikan bakteri dan parasit, dan mengikat partikel yang dibutuhkan tambak. petambak beranggapan penggunaan kapur sangatlah penting sehingga semua petambak menggunakan kapur baik budidaya udang vanname pola intensif dan pola semi intensif sebelum pengisian air pada tambak. Penggunaan kapur usaha budidaya udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 6,27 kg dengan biaya Rp. 94.033,-. Sedangkan penggunaan kapur budidaya udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 36,87 kg dengan biaya Rp.553.070,-.

Menurut Saputra, A, R, (2018), menunjukkan bahwa penggunaan kapur sebesar 4 kg/periode dengan biaya sebesar Rp. 58.600,-

**Solar.** Solar merupakan hal terpenting selanjutnya dalam keberlangsungan usahat budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir

Sakti karena solar merupakan bahan bakar utama yang digunakan untuk menggerakkan kincir yang terdapat di setiap tambak. Penggunaan solar petambak udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 1.440 liter dengan biaya Rp. 8.640.000,-. Sedangkan penggunaan solar petambak udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 1.440 liter dengan biaya Rp. 8.640.000,-. Penggunaan solar pada usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif semua petani sama karena untuk menggerakkan kincir yang ada pada tambak, yaitu menghabiskan solar 4 sampai 6 liter/hari.

Menurut Saputra, A, R, (2018), menunjukkan bahwa penggunaan solar sebesar 440 liter dengan biaya sebesar Rp. 2.860.000,-

**Obat.** Obat digunakan ketika udang dalam tambak tidak mau makan atau nafsu makan menurun. Beberapa obat yang digunakan petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti antara lain biomix, EM4, dan TON. Penggunaan biomix petambak udang vanname pola intensif sebesar 2,52 kg dengan biaya Rp. 403.058,-, EM4 sebesar 3,70 liter dengan biaya Rp.92.444,- dan penggunaan TON sebesar 1,24 kg dengan biaya Rp. 248.444,-. Penggunaan biomix petambak udang vanname pola semi intensif sebesar 3,12 kg dengan biaya Rp. 498.713,- EM4 sebesar 3,73 liter dengan biaya Rp. 93.129,- dan penggunaan TON sebesar 3,19 kg dengan biaya Rp. 638.596,-.

## **2. Biaya Penyusutan Alat**

Peralatan merupakan sarana penunjang dalam usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti. Peralatan yang digunakan selama bertahun-tahun akan mengalami penyusutan nilai, bisa dijual

kembali akan tetapi harganya akan mengalami penyusutan. Biaya penyusutan peralatan usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif selama satu periode panen terakhir dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Budidaya Udang Vanname Pola Intensif dan Semi Intensif di Kecamatan Pasir Sakti

<b>Jenis Peralatan</b>	<b>Intensif (Rp)</b>	<b>Semi Intensif (Rp)</b>
Disel	135.000	145.395
Pompa Air	39.375	37.418
Kincir	226.667	243.275
Mulsa	281.250	0
Selang	6.296	6.335
Genset	105.000	25.658
pH meter	18.000	11.404
Jaring	21.481	16.472
Tong	2.939	2.793
Gayung	815	591
Lampu	6.563	5.821
Jerigen	1.867	1.444
<b>Jumlah</b>	<b>825.252</b>	<b>496.605</b>

Berdasarkan Tabel 14. dapat diketahui bahwa biaya penyusutan peralatan dalam usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti bervariasi. Biaya penyusutan peralatan terkecil usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif adalah gayung. Pada pola intensif penyusutan gayung sebesar Rp. 815,- dan pada pola semi intensif penyusutan gayung sebesar Rp. 591,-. Hal tersebut karena gayung merupakan peralatan yang tidak terlalu dibutuhkan dan bisa menggunakan alat lain sebagai gantinya. Biaya penyusutan terbesar usaha budidaya udang vanname pola intensif adalah pada mulsa sebesar Rp. 281.250,-. hal tersebut karena harga mulsa yang terbilang mahal yaitu sebesar Rp. 3000,-/m<sup>2</sup> dan penggunaan mulsa hanya bisa digunakan selama 2 tahun atau 6 periode budidaya. Sedangkan biaya penyusutan terbesar usaha budidaya udang vanname pola semi intensif adalah kincir sebesar Rp. 243.275,-. Peralatan yang digunakan petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif

di Kecamatan Pasir Sakti semuanya hampir sama, namun peralatan seperti genset hanya beberapa petani saja yang memiliki karena keterbatasan modal yang dimiliki petambak dan untuk petambak pola intensif semuanya menggunakan mulsa, sedangkan petambak pola semi intensif tidak menggunakan mulsa untuk usaha budidaya udang vanname.

### 3. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti adalah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja dalam usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti selama satu periode panen terakhir dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya Tenaga Kerja Usaha Budidaya Udang Vanname Pola Intensif dan Semi Intensif di Kecamatan Pasir Sakti

Uraian	Intensif		Semi Intensif	
	Jumlah (HKO)	Biaya( Rp)	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)
<b>TKDK</b>				
a. Persiapan Tambak	6,93	693.333	5,78	577.778
b. Penebaran Benih	1,60	160.000	1,71	171.053
c. Pemberian Pakan	82,50	3.850.000	94,08	4.703.947
d. Panen	2,30	230.000	1,71	171.053
<b>Jumlah</b>	<b>93,33</b>	<b>4.933.333</b>	<b>103,28</b>	<b>5.623.830</b>
<b>TKLK</b>				
a. Persiapan Tambak	7,16	716.444	4,87	486.550
b. Penabaran Benih	0	0	0	0
c. Pemberian Pakan	9,53	476.667	6,27	313.596
d. Panen	2,95	294.667	3,76	376.316
<b>Jumlah</b>	<b>19,64</b>	<b>1.487.778</b>	<b>14,90</b>	<b>1.176.462</b>

Berdasarkan Tabel 15. dapat diketahui bahwa total biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) usaha budidaya udang vanname pola intensif dan pola semi intensif lebih besar dibandingkan tenaga kerja dalam keluarga (TKLK). Total biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) usaha budidaya udang vanname pola intensif

lebih besar dibandingkan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) usaha budidaya udang vanname pola semi intensif. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) usaha budidaya udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 93,33 HKO dengan total biaya Rp. 4.933.333,- sedangkan Jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) usaha budidaya udang vanname pola semi intensif sebesar 103,28 HKO dengan total biaya Rp. 5.623.830,- dan jumlah tenaga kerja luar keluarga (TKLK) usaha budidaya udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 19,64 HKO dengan total biaya Rp. 1.487.778,-. sedangkan jumlah tenaga kerja luar keluarga (TKLK) usaha budidaya udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar 14,90 HKO dengan total biaya Rp.1.176.462,., Kegiatan pemberian pakan usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif adalah terbesar diantara kegiatan lainnya. Hal ini dikarenakan pemberian pakan yang dilakukan pada usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif merupakan kegiatan rutin yang setiap hari dilakukan selama budidaya udang vanname berlangsung oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Pemberian pakan terbesar pada usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) pemberian pakan yang digunakan usaha budidaya udang vanname pola intensif sebesar 82,50 HKO dengan biaya Rp.3.850.000,- sedangkan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang digunakan oleh usaha budidaya udang vanname pola semi intensif sebesar 94,08 HKO dengan total biaya Rp. 4.703.947,-.

Petambak usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif hampir semuanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada kegiatan

panen, hal ini dikarenakan saat proses panen dibutuhkan tenaga yang cukup besar saat pengambilan udang dari kolam. Selain itu dengan menggunakan TKLK dapat mengefisienkan waktu panen guna menjaga kualitas udang tetap dalam kondisi baik.

#### **4. Biaya Listrik**

Biaya listrik merupakan salah satu biaya dari biaya eksplisit yang benar-benar dikeluarkan oleh petambak usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif. Petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti harus mengeluarkan biaya listrik setiap kali periode panen. Tambak udang yang digunakan untuk budidaya udang vanname membutuhkan penerangan yang cukup pada malam hari yang membutuhkan 4 – 6 lampu setiap tambaknya. Rata-rata penggunaan listrik pada usaha budidaya udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar Rp. 131.156,- sedangkan penggunaan listrik pada usaha budidaya udang vanname pola semi intensif sebesar Rp. 116.620,-. Perbedaan biaya listrik yang dikeluarkan oleh petambak pola intensif dan semi intensif adalah pada penggunaan lampu pada setiap kolamnya dimana penggunaan lampu petambak pola intensif berjumlah 6 buah lampu, sedangkan petambak pola semi intensif rata-rata menggunakan 4 buah lampu. Hal tersebut dikarenakan kolam yang dimiliki setiap petambak pola intensif lebih besar daripada pola semi intensif, sehingga mempengaruhi biaya listrik yang dikeluarkan oleh setiap petambak.

#### **5. Biaya Sewa Lahan**

Biaya sewa lahan merupakan biaya yang wajib dikeluarkan. Biaya sewa lahan ada dua macam yaitu biaya sewa lahan dan biaya sewa lahan milik sendiri. Biaya sewa lahan merupakan biaya eksplisit dan biaya sewa lahan milik sendiri

merupakan biaya implisit. Terdapat beberapa macam harga sewa usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti antara lain Rp. 4.000,- sampai dengan Rp. 5.000,-/m<sup>2</sup> satu musim panen. Rata-rata biaya sewa lahan usaha budidaya udang vanname pola intensif sebesar Rp. 1.227.778,-, sedangkan rata-rata sewa lahan usaha budidaya udang vanname pola semi intensif sebesar Rp. 1.187.865,-. Rata-rata biaya sewa lahan sendiri usaha budidaya udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar Rp. 1.489.583,- sedangkan rata-rata sewa lahan sendiri usaha budidaya udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar Rp. 437.135,-.

## 6. Biaya Bunga Modal Pinjaman dan Biaya Bunga Modal Sendiri

Biaya bunga modal pinjaman termasuk dalam biaya eksplisit yang secara nyata dikeluarkan oleh petambak. Biaya bunga modal sendiri termasuk dalam biaya implisit yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petambak. Suku bunga pinjaman yang berlaku di tempat penelitian sebesar 7%/tahun menggunakan Bank BRI. Untuk mengetahui biaya bunga modal perbulannya maka suku bunga yang berlaku yaitu 7% dibagi satu tahun yaitu 12 bulan diperoleh hasil 0,58%/bulan. Usaha budidaya udang vanname dalam satu musim panen membutuhkan waktu 110 hari, sehingga bunga modal pinjaman dan bunga modal sendiri satu musim panen sebesar 2,04%. Biaya bunga pinjaman dan biaya bunga modal sendiri dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Biaya bunga pinjaman dan biaya bunga modal sendiri.

<b>Uraian</b>	<b>Intensif (Rp)</b>	<b>Semi Intensif (Rp)</b>
Besar Pinjaman	27.013.500	26.728.255
Bunga Pinjaman	551.526	545.702
Modal Sendiri	14.761.711	5.930.204
Bunga Modal Sendiri	301.385	121.075

Berdasarkan Tabel 16. dapat diketahui bahwa besar pinjaman pada usaha budidaya udang vanname pola intensif sebesar Rp. 27.013.500,- dengan bunga pinjaman sebesar Rp. 551.526,- sedangkan besar pinjaman petambak udang vanname pola semi intensif sebesar Rp. 26.728.255,- dengan bunga pinjaman sebesar Rp. 545.702,- dan besar modal sendiri usaha budidaya udang vanname pola intensif sebesar Rp. 14.761.711,- dengan bunga modal sendiri sebesar Rp. 301.385,- sedangkan besar modal sendiri petambak udang vanname pola semi intensif sebesar Rp. 5.930.204,- dengan bunga modal sendiri sebesar Rp. 121.075,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar modal petambak udang vanname pola intensif memiliki modal yang lebih besar dibandingkan petambak udang vanname pola semi intensif dikarenakan kebutuhan tambak udang pola intensif lebih banyak dan lebih besar.

## **7. Total Biaya**

Total biaya merupakan jumlah dari biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan oleh petambak udang dalam satu periode panen. Biaya eksplisit terdiri biaya saprodi (benur, pakan, pupuk,, kapur, solar dan obat ), biaya penyusutan alat, tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya listrik, dan biaya sewa lahan. Sedangkan biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya sewa lahan milik sendiri, dan biaya bunga modal milik. Total biaya usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif selama satu periode panen terakhir dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Total Biaya Usaha Budidaya Udang Vanname Pola Intensif dan Semi Intensif di Kecamatan Pasir Sakti

Uraian	Intensif		Semi Intensif	
	Jumlah	Total	Jumlah	Total
<b>A. Biaya Eksplisit</b>				
B. Sarana Produksi	37.531.722		29.135.205	
B. Penyusutan Alat	845.252		496.605	
B. TKLK	1.487.778		1.176.462	
Biaya Listrik	131.156		116.620	
B. Sewa Lahan	1.227.778		1.187.865	
B. Bunga Pinjaman	551.526		545.702	
<b>Jumlah</b>		<b>41.775.211</b>		<b>32.658.459</b>
<b>B. Biaya Implisit</b>				
Biaya TKDK	4.933.333		4.931.667	
B. Sewa lahan sendiri	1.489.583		437.135	
B. Bunga Modal sendiri	301.385		121.075	
Jumlah		6.724.302		<b>5.489.876</b>
<b>TOTAL A + B</b>		<b>48.499.513</b>		<b>38.148.335</b>

Berdasarkan Tabel 17. dapat diketahui bahwa total biaya eksplisit usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif lebih besar dibandingkan total biaya implisit. Jumlah biaya eksplisit budidaya udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar Rp. 41.775.211,- dan biaya eksplisit usaha budidaya udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar Rp.32.658.459,-. Sedangkan jumlah biaya implisit usaha budidaya udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar Rp. 6.724.302,- dan jumlah biaya implisit usaha budidaya udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti sebesar Rp. 5.489.876,-. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti. Total biaya yang dikeluarkan petambak udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti adalah sebesar **Rp. 48.499.513,-** sedangkan total biaya yang dikeluarkan petambak udang semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti adalah sebesar **Rp. 38.148.335,-**.

## D. Keuntungan Usaha Budidaya Udang Vanname Pola Intensif dan Semi Intensif

### 1. Penerimaan

Penerimaan pada usaha budidaya udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dikalikan harga yang berlaku pada saat penelitian. Jumlah penerimaan pada usaha budidaya udang vanname dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Penerimaan Usaha Budidaya Udang Vanname Pola Intensif dan Semi Intensif di Kecamatan Pasir Sakti

Uraian	Intensif		Total Penerimaan
	Grade 1	Grade 2	
Produksi (kg)	1.489	634	
Harga Jual(Rp/kg)	72.288	38.310	
<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>107.631.911</b>	<b>24.281.689</b>	<b>131.913.600</b>
	Semi Intensif		
Produksi (kg)	959	673	
Harga Jual(Rp/kg)	72.689	35.773	
<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>69.683.801</b>	<b>24.068.246</b>	<b>93.752.047</b>

Berdasarkan Tabel 18. dapat diketahui bahwa penerimaan yang didapatkan petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti terdapat dua total penerimaan antara lain penerimaan udang vanname dengan tingkatan/grade 1 dan tingkatan/grade 2. Rata-rata penerimaan petambak udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti didominasi oleh penerimaan dengan tingkatan/ grade 1. Total penerimaan petambak udang vanname pola intensif sebesar 2.123 kg, sedangkan penerimaan petambak udang vanname pola semi intensif sebesar 1.631 kg. Hal ini dikarenakan petambak udang vanname pola intensif menggunakan benur kualitas baik sehingga menyebabkan total penerimaan panen lebih banyak daripada petambak pola semi intensif. Udang vanname dengan tingkatan/grade 1 adalah udang yang memiliki ukuran <100, sedangkan tingkatan/grade 2 adalah udang yang berukuran > 100 atau biasa disebut

dengan *under size*. Total penerimaan usaha budidaya udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti pola intensif sebesar **Rp. 131.913.600,-** sedangkan total penerimaan usaha budidaya udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti pola semi intensif sebesar **Rp. 93.752.047,-**.

Menurut Kusumawardhani (2017), menunjukkan bahwa produksi udang vanname selama satu periode adalah sebesar 2.384 kg dengan total penerimaan sebesar Rp. 92.352.096,-

## 2. Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan usaha budidaya udang vanname merupakan selisih antara jumlah penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan petambak dalam satu periode panen. Jumlah penerimaan pada usaha budidaya udang vanname akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan. Apabila penerimaan lebih besar dari biaya eksplisit maka tingkat pendapatan akan tinggi. Keuntungan merupakan hasil dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit dan biaya implisit dalam satu periode panen. Besaran pendapatan dan keuntungan usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Pendapatan dan Keuntungan Usaha Budidaya Udang Vanname pola Intensif dan Semi Intensif di Kecamatan Pasir Sakti

<b>Uraian</b>	<b>Intensif</b>	<b>Semi Intensif</b>
Penerimaan (Rp)	131.913.600	93.752.047
Total Biaya Eksplisit (Rp)	41.775.211	32.658.459
Total Biaya Implisit (Rp)	6.724.302	5.489.876
<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>90.138.389</b>	<b>61.093.588</b>
<b>Keuntungan (Rp)</b>	<b>83.414.087</b>	<b>55.603.712</b>

Berdasarkan Tabel 19. dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petambak udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti dalam satu periode panen sebesar **Rp. 90.138.389,-** sedangkan pendapatan petambak udang

vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti dalam satu periode panen sebesar **Rp. 61.093.588,-**. Jumlah pendapatan tinggi karena jumlah penerimaan lebih besar dari total biaya eksplisit. Keuntungan yang didapatkan petambak udang vanname pola intensif pada periode terakhir panen sebesar **Rp. 83.414.087,-** sedangkan keuntungan yang didapatkan petambak udang vanname pola semi intensif pada periode terakhir panen sebesar **Rp. 55.603.712,-**.

Menurut Kusumawardhani (2017), menunjukkan bahwa pendapatan usahatani udang vanname selama satu priode adalah sebesar Rp. 48.225.201,- dan keuntungan sebesar Rp. 45.643.179,-.

## **E. Kelayakan Usaha Budidaya Udang**

Analisis kelayakan usaha budidaya udang dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya udang pola intensif dan semi intensif yang dilakukan oleh para penambak di Kecamatan Pasir Sakti layak untuk diusahakan atau malah sebaliknya. Analisis kelayakan usaha budidaya udang dapat diketahui melalui beberapa indikator antara laian *Revenue Cost Ratio (R/C)*, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal.

### **1. *Revenue Cost Ratio (R/C)***

*Revenue cost ratio (R/C)* merupakan hasil perbandingan antara jumlah penerimaan yang diperoleh penambak udang dengan total biaya (eksplisit dan implisit) yang dikeluarkan selama satu periode panen. Usaha budidaya udang dikatakan layak apabila *R/C* lebih dari 1, sebaliknya jika *R/C* kurang dari 1 maka usaha dikatakan tidak layak untuk diusahakan dan perlu adanya pembenahan, dan apabila nilai *R/C* sama dengan 1 maka usaha budidaya udang dalam kondisi impas

(tidak untung dan tidak rugi). Hasil dari *R/C* pada usaha budidaya udang vananamei di Kecamatan Pasir Sakti dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. *R/C* Usaha Budidaya Udang Pola Intensif dan Semi Intensif di Kecamatan Pasir Sakti

<b>Uraian</b>	<b>Intensif</b>	<b>Semi Intensif</b>
Penerimaan (Rp)	131.913.600	93.752.047
Total Biaya (Rp)	48.499.513	38.148.335
<b>R/C</b>	<b>2,720</b>	<b>2,458</b>

Berdasarkan Tabel 20. dapat diketahui bahwa nilai *R/C* pada usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti. Nilai *R/C* usaha budidaya udang vanname pola intensif adalah sebesar **2,720**, artinya setiap Rp. 100,- biaya yang dikeluarkan petambak udang, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 272,0,- sedangkan nilai *R/C* usaha budidaya udang vanname pola semi intensif adalah sebesar **2,458** artinya setiap Rp. 100 biaya yang dikeluarkan petambak udang, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 245,8,-. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha budidaya udang pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti layak untuk diusahakan.

Menurut Raditya (2014), menyatakan bahwa penerimaan terbesar yaitu budidaya udang vanname dengan sistem intensif. Hasil penelitiannya yaitu : *R/C* atas biaya tunai pembudidaya umur >90 hari adalah 1,58. dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha budidaya udang vanname di Kabupaten Rembang Jawa Tengah layak untuk diusahakan.

## 2. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui seberapa besar kelayakan usaha budidaya udang vanname dengan cara membandingkan besaran biaya sewa lahan yang berlaku di tempat penelitian. Produktivitas lahan diperoleh dari perbandingan antara jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan bunga modal sendiri, kemudian dibagi dengan luas tambak. usaha budidaya udang vanname dapat dikatakan layak apabila nilai produktivitas lahan lebih besar dari biaya sewa lahan yang berlaku di lokasi penelitian, sebaliknya apabila nilai produktivitas lahan lebih kecil dari biaya sewa lahan yang berlaku di tempat penelitian maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan dan perlu adanya pembenahan. Hasil perhitungan produktivitas lahan pada usaha budidaya udang di Kecamatan Pasir Sakti dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Produktivitas Lahan Usaha Budidaya Udang Vanname Pola Intensif dan Semi Intensif di Kecamatan Pasir Sakti

<b>Uraian</b>	<b>Intensif</b>	<b>Semi Intensif</b>
Pendapatan (Rp)	90.138.389	61.093.588
Biaya TKDK (Rp)	4.933.333	4.931.667
Bunga Modal Sendiri (Rp)	301.385	121.075
Luas lahan (m <sup>2</sup> )	1.300	1.300
<b>Produktivitas Lahan (Rp/m<sup>2</sup>)</b>	<b>65.311</b>	<b>43.108</b>

Berdasarkan Tabel 21. dapat diketahui bahwa nilai produktivitas lahan pada usaha budidaya udang vanname pola intensif sebesar **Rp. 65.311,-** per m<sup>2</sup>, artinya setiap m<sup>2</sup> lahan yang digunakan penambak udang vanname akan memberikan pendapatan sebesar Rp. 65.311,- per m<sup>2</sup>. Demikian juga nilai produktivitas lahan pada usaha budidaya udang vanname pola semi intensif sebesar **Rp. 43.108,-** per

m<sup>2</sup>, artinya setiap m<sup>2</sup> lahan yang digunakan penambak udang vanname akan memberikan pendapatan sebesar Rp. 43.108,- per m<sup>2</sup>.

Dari hasil perhitungan produktivitas lahan dapat diketahui bahwa usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas lahan lebih besar dari nilai sewa lahan per periode yang berlaku di tempat penelitian yaitu Rp. 5000,- per m<sup>2</sup> untuk pola intensif dan Rp. 4000,- per m<sup>2</sup> untuk pola semi intensif. Hal ini dikarenakan petambak udang vanname pola intensif menggunakan lahan laut sebagai tambak sehingga sewa lahan yang berlaku lebih mahal dari petambak udang vanname pola semi intensif yang menggunakan lahan jauh dari laut dan berair payau.

Lahan yang digunakan oleh para petambak pola intensif dan pola semi intensif lebih menguntungkan jika digunakan sebagai tempat usaha udang vanname dibandingkan dengan hanya disewakan begitu saja.

Menurut Kusumawardhani (2017), menunjukkan bahwa nilai produktivitas lahan dengan luas 1.523,65 m<sup>2</sup> dalam satu kali proses produksi Rp. 30.215,90,- lebih besar dari sewa lahan yaitu Rp. 385,00/m<sup>2</sup>. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani udang vanname layak untuk diusahakan.

### **3. Produktivitas Tenaga Kerja**

Produktivitas tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya sewa lahan milik sendiri dan biaya bunga modal sendiri dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (HKO) yang telah ikut berpengaruh dalam usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif. Usaha budidaya udang vanname dapat dikatakan layak apabila nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dari pada upah tenaga kerja yang berlaku di lokasi

penelitian, begitu juga sebaliknya apabila nilai produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah tenaga kerja harian yang berlaku di lokasi penelitian maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan dan perlu adanya pembenahan. Hasil dari produktivitas tenaga kerja pada usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Produktivitas Tenaga Kerja Usaha Budidaya Udang Vanname Pola Intensif dan Semi Intensif di Kecamatan Pasir Sakti

<b>Uraian</b>	<b>Intensif</b>	<b>Semi Intensif</b>
Pendapatan (Rp)	90.138.389	61.093.588
Bunga Modal Sendiri (Rp)	301.385	121.075
Sewa Lahan Milik Sendiri (Rp)	1.489.583	437.135
TKDK (HKO)	93,33	103,28
<b>Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)</b>	<b>946.580</b>	<b>586.141</b>

Berdasarkan Tabel 22. dapat diketahui bahwa nilai produktivitas tenaga kerja pada usaha budidaya udang vanname pola intensif sebesar **Rp. 946.580,-**, artinya petambak udang vanname akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.946.580,- per HKO. Demikian juga nilai produktivitas tenaga kerja pada usaha budidaya udang vanname pola semi intensif sebesar **Rp. 586.141,-** artinya petambak udang vanname akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 586.141,- per HKO. Dari hasil perhitungan produktivitas tenaga tersebut dapat diketahui bahwa usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah tenaga kerja harian yang berlaku di lokasi penelitian yaitu sebesar Rp. 100.000,- per HKO.

Menurut Hakim (2018), menunjukkan bahwa nilai produktivitas tenaga kerja sebesar 2.316.075/HKO lebih besar dari UMR yaitu Rp. 1.800.000,-. Hal tersebut

menunjukkan usaha budidaya udang vanname semi intensif di Desa Purworejo layak untuk diusahakan.

#### 4. Produktivitas Modal

Produktivitas modal diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan biaya sewa lahan milik sendiri dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) kemudian dibagi dengan total biaya eksplisit dan dikali dengan 100%. Usaha budidaya udang vanname dapat dikatakan layak apabila nilai produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku di lokasi penelitian pada satu periode panen udang vanname yaitu 0,024 % (Bank BRI), sebaliknya apabila nilai produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku di lokasi penelitian maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan dan perlu adanya pembenahan. Hasil perhitungan dari produktivitas modal pada usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Produktivitas Modal Usaha Budidaya Udang Vanname di Kecamatan Pasir Sakti

<b>Uraian</b>	<b>Intensif</b>	<b>Semi Intensif</b>
Pendapatan (Rp)	90.138.389	61.093.588
Biaya TKDK (Rp)	4.933.333	4.931.667
Sewa Lahan Milik Sendiri (Rp)	301.385	121.075
Total Biaya Eksplisit (Rp)	41.775.211	32.658.459
<b>Produktivitas Modal (%)</b>	<b>200,40</b>	<b>170,63</b>

Berdasarkan Tabel 23. dapat diketahui bahwa nilai produktivitas modal usaha budidaya udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti selama satu periode sebesar **200,40%** artinya petambak udang vanname dengan sistem intensif mampu membayar bunga pinjaman selama satu periode yaitu sebesar 2,04%. demikian juga nilai produktivitas modal usaha budidaya udang vanname pola semi

intensif di Kecamatan Pasir Sakti selama satu periode sebesar **170,63%** artinya petambak udang vanname dengan sistem semi intensif mampu membayar bunga pinjaman sebesar 2,04% selama satu periode. Suku bunga pinjaman yang berlaku di lokasi penelitian adalah 0,58%/bulan dan untuk satu periode pada usaha budidaya udang vanname sebesar 2,04%, karena satu periode panen udang vanname membutuhkan waktu 3 bulan atau sekitar 100-110 hari . Dari hasil perhitungan produktivitas modal dapat diketahui bahwa usaha budidaya udang vanname pola intensif dan semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan yang berlaku. Usaha budidaya udang vanname di Kecamatan Pasir Sakti layak untuk diusahakan dilihat dari indikator R/C, Produktivitas Lahan, Produktivitas Tenaga Kerja, dan Produktivitas Modal.

Menurut Arnaya (2014), menunjukkan bahwa produktivitas modal sebesar 28% lebih besar dari bunga bank yang ditetapkan yaitu sebesar 22%. hal ini menunjukkan usaha budidaya udang galah di Desa Bedulu layak untuk diusahakan.